

**ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN  
PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP  
KINERJA UMKM DI KOTA MAGELANG**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh:  
**TRI WAHYU HANDAYANI**  
NPM : 18.0101.0017

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN  
BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
TAHUN 2022**

## **BAB I PENDAHULUAN**

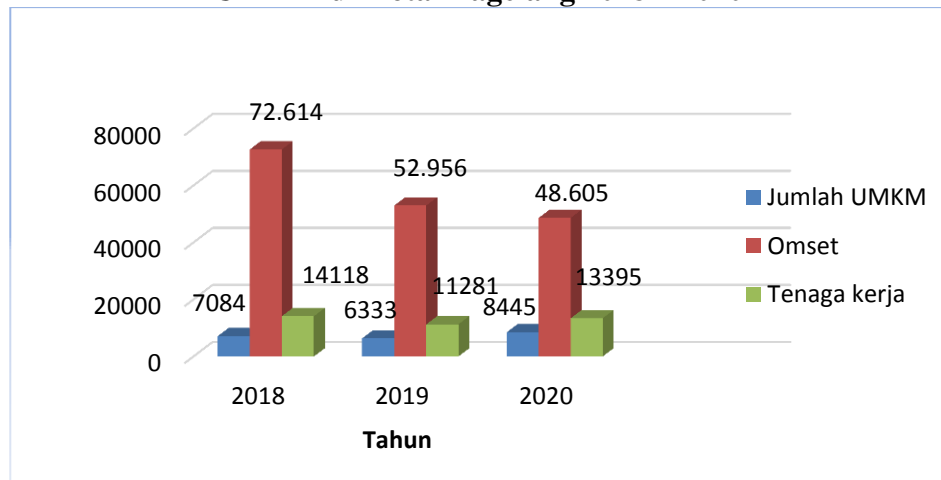
### **A. Latar Belakang Masalah**

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian negara. UMKM mampu memberikan kontribusi terhadap PDB negara, menekan angka kemiskinan, dan membantu dalam penyerapan tenaga kerja. Keberadaan UMKM di Indonesia menjadi tumpuan sebagian masyarakat Indonesia untuk mendapatkan penghasilan (Rianto & Hidayatulloh, 2020).

Terbatasnya tenaga dan kemampuan dalam pengelolaan keuangan usaha, minimnya buku-buku tentang pengelolaan keuangan, dan keengganan pelaku UMKM membaca buku, menjadikan dasar pengetahuan maupun ketrampilan mengenai pengelolaan keuangan kurang memadai. Hal ini menjadi kendala bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan kinerja usahanya. Kinerja UMKM, menjadi tolok ukur keberhasilan UMKM, sehingga perlu diperhatikan untuk mendukung kemajuan dan keberlangsungan UMKM.

Kota Magelang sebagai kota yang memberikan perhatian terhadap perkembangan UMKM. Keterlibatan masyarakat dalam peranannya diberbagai sektor UMKM, sangat mendukung program pemerintah dalam meningkatkan perekonomian daerah. Namun demikian, terjadi perubahan kondisi sepanjang tahun 2018 sampai dengan 2020.

**Gambar 1. 1**  
**UMKM di Kota Magelang 2018 – 2020**



Sumber: Data Go Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang 2018-2020

Pada tahun 2019, baik jumlah UMKM, jumlah omset, dan jumlah tenaga kerja mengalami penurunan. Diduga terjadinya penurunan ini karena adanya permasalahan mendasar yang dialami UMKM, diantaranya adanya pandemi covid-19, berkurangnya daya beli masyarakat, kurangnya permodalan, sulitnya memperoleh bahan baku, meningkatnya biaya produksi, dan perubahan pola bisnis serta perilaku konsumen. Banyak pelaku usaha memilih untuk menghentikan operasional usahanya, karena omset usaha menurun. Akibatnya terjadi penurunan jumlah tenaga kerja.

Dampak dari pandemi covid-19 menuntut UMKM untuk mengatur ulang strategi bisnisnya. Pemerintah didorong untuk membuat kebijakan agar UMKM dapat mempertahankan kelangsungan hidup, sehingga PHK dapat dihindari. Bantuan yang diberikan kepada UMKM, dapat mendorong perbaikan ekonomi dan pengurangan pengangguran.

Pada tahun 2020 jumlah UMKM dan jumlah tenaga kerja menunjukkan peningkatan, sekalipun jumlah omset belum mengalami kemajuan. Keinginan

pelaku UMKM untuk membuka kembali usahanya mulai bertambah. Hal ini berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja yang ikut meningkat. Dalam perkembangannya, bukan berarti UMKM tidak menemui kendala. Kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya masih kurang memadai. Untuk mengelola keuangan dengan baik diperlukan ketrampilan dan ilmu akuntansi baik dalam kegiatan perorangan maupun kelompok.

Sementara masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami dan tidak menerapkan pencatatan keuangan dalam mengelola usahanya. Belum dilakukan pemisahan keuangan antara uang pribadi dan uang usaha, hanya mengandalkan catatan kecil seadanya, insting, pengalaman, dan menganggap bahwa menyusun laporan keuangan sekalipun sederhana tidaklah perlu, sehingga sulit untuk mengetahui berapa besar keuntungan usaha, dan berapa laba bersih yang didapatkan.

Peningkatan kinerja UMKM dapat mendorong UMKM untuk bertahan, mampu bersaing dengan pelaku usaha lain, dan tidak mengalami kebangkrutan. Namun karena keterbatasan pengetahuan mereka tentang pemahaman mengenai konsep-konsep dasar keuangan, menjadikan pelaku UMKM tidak bisa mengambil keputusan terkait pengelolaan keuangan dengan tepat (Suindari & Juniariani, 2020).

Literasi keuangan sangat penting untuk mengelola keuangan masa depan. Kehidupan semakin sejahtera dengan pengelolaan keuangan yang mumpuni. Kemampuan mengelola keuangan secara teratur dengan

menerapkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan dapat mewujudkan kesejahteraan hidup. Melek finansial yang ditandai dengan perencanaan keuangan yang jelas, dapat mempengaruhi tingkat keberlangsungan hidup dan prospek pertumbuhan *star up* perusahaan (Lennox, 2014).

Meningkatnya pola berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan dan pengambilan keputusan yang strategis tentang bagaimana menangani keuangan, juga dipengaruhi oleh literasi keuangan yang dimilikinya. Hal ini dapat meminimalkan kemungkinan terjadinya masalah keuangan usaha. Perusahaan yang mampu dalam mengenali dan mengakses sumber daya keuangan akan berdampak pada tingkat pertumbuhan perusahaan (Binks, 1996; Bygrave, 2008; Grande, Madsen, 2011). Tingginya tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki, maka dalam pengelolaan usahanya juga semakin baik. Hal ini menandakan bahwa makin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, maka akan tinggi pula kinerja UMKM tersebut (Fitria, 2021).

Penelitian mengenai literasi keuangan yang dilakukan oleh Aribawa (2016), Yanti,W (2019), Sanistasya, *et.al.*, (2019), Kasendah, *et.al.*, (2019), Prakoso, A (2020), Suardana & Musmini (2020), menjelaskan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari (2019), Suryandani & Muniroh (2018), menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memberikan pengaruh pada kinerja UMKM.

Mien & Thao (2015), menyatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan UMKM merupakan konsep penting pada disiplin ilmu keuangan.

Diusulkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan sebagai penentu akuisisi, alokasi, dan pemanfaatan sumber daya keuangan. Perilaku pengelolaan keuangan menggambarkan kemampuan individu yang berhubungan dengan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencairan, dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Fadli, 2020).

Penelitian tentang perilaku pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh Januardin (2019), Ummah, *et.al.*,(2021), Buharnuddin, *et.al.*,(2021), menunjukkan adanya pengaruh perilaku pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitria, *et.al.*,(2021), menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja UMKM.

Dari fenomena dan hasil penelitian terdahulu, masih menunjukkan adanya perbedaan, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kota Magelang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Magelang?
2. Apakah perilaku pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Magelang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Magelang.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh perilaku pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Magelang.

### **D. Kontribusi Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu yang diteliti, berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian. Sebagai sumber bacaan untuk menambah wawasan tentang literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM, serta dapat berguna sebagai acuan untuk penelitian dimasa mendatang.

2. Manfaat praktisi

- a. Bagi UMKM.

Meningkatnya literasi keuangan dan memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik, diharapkan kinerja UMKM menjadi lebih baik, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam dunia bisnis khususnya untuk pengembangan UMKM, terciptanya keunggulan bersaing dan dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat. Literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu pelaku UMKM lebih bertanggungjawab dalam pengelolaan keuangan dan peningkatan kinerja UMKM.

.b. Bagi instansi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah dalam menentukan kebijakan bidang ekonomi khususnya kebijakan yang mendukung perkembangan UMKM di Kota Magelang.

**E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara jelas dengan sistematika sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Bab ini menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan variabel literasi keuangan, perilaku pengelolaan keuangan, dan kinerja UMKM. Selanjutnya dibahas pengaruh secara teori bagaimana variabel-variabel tersebut saling mempengaruhi.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini mendefinisikan tentang ruang lingkup (populasi, sampel, jenis, dan sumber data yang dibutuhkan), penjelasan mengenai hubungan variabel-variabel penelitian dan pengukuran variabel, metode pengumpulan data, dan model analisis yang digunakan.



#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil pengujian data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil.

#### BABV KESIMPULAN

Bab kesimpulan berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran penulisan mengenai penelitian yang dilakukan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### 1. Teori perilaku keuangan (*Financial Behavior*)

Analisis berinvestasi dengan menggunakan ilmu psikologi dan ilmu keuangan disebut dengan istilah tingkah laku atau perilaku keuangan (*Financial Behavior*). Definisi *financial behavior* adalah studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangannya (Shefrin, 2000). Sementara Nofsinger (2001), mendefinisikan perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (*a financial setting*), dengan mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan dalam perusahaan, dan pasar keuangan.

*Financial behavior* sebagai ilmu psikologi dalam ilmu keuangan, dapat menjelaskan seseorang berperilaku dalam berinvestasi atau kegiatan yang berhubungan dengan cara pengelolaan keuangan. Kemampuan seseorang dalam mengatur, menganggarkan, mengaudit, mengelola, mengembangkan, dan menyimpan dana setiap hari merupakan proses pengelolaan uang dan asset yang dilakukan secara efektif untuk melaksanakan kontrol yang tepat atas asset dan keuangan.

Proses penganggaran melibatkan berapa elemen pengelolaan keuangan yang efektif, seperti pengaturan anggaran, menilai pembelian berdasarkan kebutuhan, dan uang. Tujuan dari penganggaran untuk

memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu, sesuai penghasilan yang diterima dalam periode yang sama. Munculnya *financial behavior*, merupakan dampak dari besarnya keinginan individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh Dew & Xiao (2013).

## 2. UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, dijelaskan bahwa sebuah usaha produktif yang dikelola oleh seseorang ataupun badan usaha tertentu, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebagai berikut:

### a. Usaha mikro

- 1) Mempunyai aset maksimal Rp50.000.000,00 (lima puluh juta ribu rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
- 2) Mempunyai omset tahunan maksimal Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

### b. Usaha kecil

- 1) Mempunyai aset lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai batas maksimal Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
- 2) Mempunyai omset tahunan minimal Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) hingga batas maksimal Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Usaha menengah

- 1) Mempunyai asset minimal Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai batas maksimal Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
- 2) Mempunyai omset tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai batas maksimal Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

3. Kinerja UMKM

a. Pengertian kinerja UMKM

Kinerja dapat didefinisikan sebagai tingkat pencapaian yang diraih oleh individu atau kelompok sebagai hasil usaha, sesuai dengan keputusan yang dibuat oleh manajemen, untuk mencapai tujuan tertentu (Kasendah, 2019). Kinerja yang dihasilkan oleh suatu UMKM dengan baik, dapat memperkokoh kondisi perekonomian suatu bangsa.

b. Ukuran Kinerja UMKM.

Kinerja UMKM menurut (Kusuma, *et.al.*,2021), dianalisis dengan menggunakan tiga asumsi sebagai berikut:

- 1) Kinerja yang diukur berdasarkan pemahaman keuangan dan tenaga kerja.
- 2) Kinerja yang diukur berdasarkan indikator keuangan untuk menunjukkan kondisi aktual UMKM.

3) Kinerja yang diukur berdasarkan kondisi manajemen UMKM.

c. Indikator Kinerja UMKM

Yanti, W (2019), mengemukakan bahwa ukuran nilai atau standar kerja dari UMKM, dapat diukur dengan indikator:

1) Pertumbuhan usaha.

Potensi perusahaan untuk berkembang, menghasilkan keuntungan, dan mengambil tindakan dalam jangkauan produknya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan, dari satu periode ke periode berikutnya menunjukkan adanya pertumbuhan usaha. Laba usaha semakin meningkat bila diikuti oleh tingkat penjualan usaha yang tinggi pula.

2) Pertumbuhan pendapatan usaha.

Total pendapatan operasional untuk periode waktu tertentu, sama dengan jumlah keuntungan yang diperoleh dari pengurangan total biaya terhadap total pendapatan. Terdapat dua jenis pendapatan, yaitu pendapatan operasional, yang berasal dari penjualan barang dan jasa, dan pendapatan non-operasional, yang tidak berasal dari sumber-sumber ini (hasil dari penjualan obligasi, hasil dari penjualan aset tidak berwujud, bunga penerimaan, penerimaan sewa, dan royalti).

3) Total order

Order merupakan pesanan, atau permintaan atas pembelian barang atau jasa kepada penjual yang dilakukan pembeli, baik

secara langsung maupun tidak langsung. Jumlah order dapat ditunjukkan dari total pesanan produk yang dipesan atau yang akan dibeli oleh konsumen.

#### 4) Posisi kas usaha

Tujuan melakukan pencatatan keuangan adalah untuk memastikan jumlah total penerimaan dan pengeluaran, serta jumlah keuntungan yang diperoleh individu atau organisasi. Setelah dikurangi semua arus kas keluar dari semua arus kas masuk, akan diperoleh jumlah kas bersih. Jika arus kas bersih perusahaan menunjukkan jumlah yang positif, maka dianggap dalam posisi kekuatan finansial atau telah menghasilkan keuntungan, dan sebaliknya.

## 2. Literasi keuangan

### a. Pengertian literasi keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (2020), memberikan pengertian tentang literasi keuangan sebagai edukasi keuangan yang dapat menambah pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan, yang pada gilirannya mempengaruhi perilaku atau sikap keuangan individu dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan, dengan tujuan akhir meningkatkan kesejahteraan.

### b. Tujuan literasi keuangan

Literasi keuangan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman individu atau masyarakat, agar mampu menerapkan

ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan keuangan, sehingga dapat mengambil keputusan keuangan lebih efektif, untuk meningkatkan kesejahteraannya, dan dapat berpartisipasi dalam bidang ekonomi (Atkinson, 2021). Masyarakat yang melek finansial, berpotensi untuk memberikan nilai produktivitas yang lebih tinggi, karena memiliki informasi yang memadai tentang produk dan jasa keuangan. Mampu memahami resiko pada pelanggan, dan dapat meningkatkan pemasukan pajak yang digunakan untuk memaksimalkan pengembangan infrastruktur, dan fasilitas pelayanan publik (Idawati & Pratama, 2020).

c. Tingkat literasi keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2013), telah melakukan survey terkait literasi keuangan dan membagi tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia yakni:

- 1) *Well literate* (21,84%), kelompok yang memiliki informasi dan pandangan tentang lembaga dan produk layanan, serta kemampuan dalam menggunakan produk dan layanan keuangan, termasuk pengetahuan tentang manfaat, fitur, hak, dan kewajiban yang terkait dengan penggunaan produk dan layanan tersebut.
- 2) *Sufficient literate* (75,69%), kelompok yang hanya memiliki pengetahuan dan keyakinan diri atas pemahamannya terhadap lembaga jasa keuangan dan jasa lain yang diberikannya.

- 3) *Less literate* (2,06%), kelompok yang hanya memiliki pengetahuan tentang produk, institusi, dan layanan disektor keuangan.
- 4) *Not literate* (0,41%), sekelompok orang yang tidak melek finansial, tidak memiliki sikap yang akurat tentang produk dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga, dan tidak memiliki kemampuan yang diperlukan untuk memanfaatkan produk dan layanan tersebut.

d. Aspek-aspek literasi keuangan

*Program for International Student Assessment (PISA, 2012)*

menyatakan bahwa sudut pandang yang terdapat pada literasi keuangan meliputi:

- 1) Aspek uang dan transaksi, yang menjelaskantentang perbedaan bentuk dan tujuan uang. Contoh uang untuk belanja sehari-hari, cek, rekening bank, dan mata uang.
- 2) Aspek yang mencakup perencanaan, pengelolaan pendapatan, dan kekayaan dalam jangka pendek dan jangka panjang.
- 3) Aspek risiko dan keuntungan, yang dapat digunakan untuk mendeteksi dan menyeimbangkan risiko tentang keuntungan dan kerugian dalam pengelolaan keuangan.
- 4) Aspek *Finacial landscape*, yaitu memahami karakteristik dan aspek ekonomi. Ilustrasinya adalah hak dan kewajiban nasabah di pasar keuangan.



e. Manfaat literasi keuangan

Tingginya tingkat literasi keuangan terhadap individu sangat besar manfaatnya (Soetiono, 2018). Menurut Sanistasya, *et.al.*,(2019), kapasitas seseorang untuk memahami, menganalisis, menafsirkan, dan menyampaikan posisi keuangan individu dan organisasi yang dapat mempengaruhi kesejahteraan mereka merupakan indikasi literasi keuangan mereka. Manfaat literasi keuangan dapat dikelompokan sebagai berikut:

1) Individu

Program pembelajaran yang berhubungan dengan literasi keuangan dapat memengaruhi sikap maupun perilaku individu, sehingga menambah pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan individu, dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan layanan keuangan.

2) Lembaga keuangan

Keuntungan industri bidang keuangan akan semakin meningkat apabila masyarakat memiliki literasi keuangan yang tinggi. Hal ini dapat ditunjukkan dengan banyaknya masyarakat yang memanfaatkan produk dan jasa layanan keuangan.

3) Negara

Dengan literasi keuangan yang baik, diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi bangsa, mengurangi

jumlah orang yang hidup dalam kemiskinan, memperbaiki kondisi sosial, dan memperkuat ekonomi..

f. Indikator literasi keuangan

Indikator literasi keuangan menurut *Adi,et.al.*, (2021) sebagai berikut:

1) Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan

Pengetahuan dasar seseorang dalam mengelola keuangannya sendiri, keuangan keluarganya, atau keuangan usahanya, yang dapat dijadikan acuan dalam mengelola keuangan.

2) Pengelolaan kredit

Pengelolaan kredit adalah tatacara ketika pemilik kredit atau debitur mengatur kredit yang dimiliki agar kredit tersebut dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan utama kredit sampai dengan kredit tersebut lunas.

3) Pengelolaan tabungan dan investasi

Pengelolaan tabungan sebagai proses menyimpan uang di bank, untuk memudahkan akses likuiditas, merencanakan keuangan, dan keamanan penyimpanan uang. Pengelolaan investasi merupakan aktivitas penanaman uang atau modal yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dimasa datang.

#### 4) Manajemen risiko

Manajemen risiko penting dilakukan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya peristiwa yang tidak dapat diduga, yang dapat merugikan perusahaan atau bisnis.

### 3. Perilaku pengelolaan keuangan

#### a. Pengertian perilaku pengelolaan keuangan

Kemampuan seseorang untuk merencanakan, menganggarkan, memantau, mengelola, mengontrol, mengelola, dan menyimpan uang secara teratur dan efektif (Fadli, 2020). Meramalkan, mengumpulkan, mengeluarkan, merencanakan, dan mengelola uang pribadi atau perusahaan adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam mengelola manajemen keuangan, untuk memastikan bahwa bisnis dapat berjalan efisien (Ariadin & Safitri, 2021).

#### b. Hal-hal yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

Putri,W (2020), menyatakan bahwa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM meliputi:

##### 1) Pengetahuan keuangan

Masing-masing individu memiliki tingkat pengetahuan berbeda-beda dalam mengelola keuangan usahanya yang meliputi pengetahuan umum tentang keuangan, pengetahuan tentang penerimaan dan pengeluaran, tentang tabungan,

pinjaman, dan investasi. Rendahnya pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, berdampak pada kegagalan para pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya. Dengan pengetahuan keuangan yang tinggi, maka seseorang mampu mengelola keuangan dan memberikan kinerja yang baik.

## 2) Sikap keuangan

Sebagian besar pelaku UMKM memiliki sikap yang buruk mengenai keuangan, hal ini dapat dilihat masih rendahnya motivasi dalam meningkatkan pengelolaan keuangan usaha. Buruknya sikap keuangan UMKM dapat juga dilihat dari pola pikir yang mudah puas dengan kinerja yang ada, serta belum mau untuk berpikir melakukan peningkatan dalam mengelola keuangan. Mereka berpikir bahwa kinerjanya sudah baik dan usaha yang dijalankan tetap berjalan lancar meskipun mereka tidak membuat perencanaan anggaran dan pengendalian keuangan. Hal inilah yang menjadi kelemahan karena membuat kinerja UMKM berkurang dan tidak mampu bersaing secara kompetitif dipasaran.

## 3) Pengalaman keuangan

Pengalaman keuangan berupa kejadian yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang pernah dialami, dirasakan, dijalani, dan ditanggung, yang terjadi pada waktu lampau

atau yang baru terjadi. Pengalaman ini dapat dijadikan sebagai modal dalam mengelola keuangan seseorang yang dapat memotivasi seseorang untuk memperbaiki diri dalam mengelola keuangan, pengambilan keputusan, dan investasi.

4) Tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan proses pengembangan sumber daya manusia. Dengan memiliki pendidikan yang memadai, membuat pelaku UMKM lebih mudah memahami dan mengerti dalam mengelolakeuangan usahanya, darimerencanakan sampai pengambilan keputusan keuangan dengan bijaksana.

5) Kepribadian pelaku

Kepribadian merupakan watak dari seseorang yang terbentuk dari faktor lingkungan. Perbedaan tipe kepribadian seseorang dapat mempengaruhi orang tersebut dalam mengelola keuangan. Kelemahan dari tipe kepribadian yang dimiliki, dapat menyebabkan masalah keuangan, seperti masalah hutang yang berlebihan.

c. Indikator perilaku pengelolaan keuangan

Indikator variable perilaku pengelolaan keuangan pada penelitian ini menurut Dew & Xiao (2013) sebagai berikut:

1) *Consumption*

Pembelian produk atau jasa oleh rumah tangga adalah contoh dari jenis pengeluaran yang dikenal sebagai konsumsi. Konsumsi seseorang dapat dilihat dari yang dibeli dan mengapa dibelinya, sehingga menentukan baik atau buruknya pengelolaan keuangan seseorang.

2) *Cash-flow management*

Indikator kuat tentang seberapa baik kas dikelola adalah dengan melihat apakah ada keseimbangan yang sehat antara pendapatan dan pengeluaran, apakah tagihan dibayar tepat waktu atau tidak, dan apakah pengeluaran dimasa datang dianggarkan dan direncanakan dengan benar atau tidak.

3) *Saving and investment*

Tabungan merupakan penerimaan yang disimpan untuk dipergunakan dilain waktu, dengan maksud dan tujuan tertentu. Sedangkan investasi merupakan pengalokasian sumber daya yang dimiliki dengan tujuan mendapatkan manfaat dimasa mendatang.

4) *Credit management*

Pengelolaan pinjaman/kredit/utang yang sesuai kemampuan agar tidak menjadi beban, dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan.

## B. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian analisis pengaruh literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Magelang dilaksanakan, sudah ada penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Aribawa (2016), meneliti tentang pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. Model persamaan struktural digunakan untuk menganalisis data. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 33 responden UMKM kreatif, yang mewakili 15 sub sektor industri kreatif. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha UMKM kreatif di Jawa Tengah.
2. Januardin (2019), meneliti tentang pengaruh pengetahuan dan perilaku keuangan terhadap perkembangan UMKM di Provinsi Sumatera Utara, Dengan populasi UMKM di Sumatera Utara. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode survei, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dan sifat penelitian yang dilakukan adalah *explanatory research*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian 400 responden dari organisasi UMKM di Sumatera Utara. Pengambilan sampel dengan metode *random sampling*. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, angket, dan studi banding. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh

positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di Sumatera Utara.

3. Sanistasya, *et.al.*,(2019), meneliti tentang pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja usaha kecil di Kalimantan Timur. Penelitian kuantitatif dengan alat analisis PLS (*Partial Least Square*). Jenis penelitian adalah penelitian *explanatory*, menggunakan 100 sampel UMKM di Kalimantan Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha kecil.
4. Yanti,W(2019), meneliti tentang pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif. Metode pengumpulan data dengan membagikan kuisioner kepada 102 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dan *sampling jenuh*. Uji analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inklusi dan literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.
5. Kasendah, *et.al.*,(2019), meneliti tentang pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel dengan metode *non probability sampling* dan *sampling jenuh* dengan jumlah responden 35 orang. Hasil penelitian



menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

6. Suardana & Musmini (2020) meneliti tentang pengaruh literasi keuangan, akses permodalan dan minat menggunakan *e-commerce* terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng. Metode penelitian kuantitatif. Jumlah sampel sebanyak 170 responden, diambil dari jumlah populasi sebanyak 297 pelaku UMKM di Kecamatan Buleleng. Teknik pengambilan sampel dengan *probably sampling*, dengan membagikan kuisioner melalui *google form* dan diukur dengan skala likert. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.
7. Idawati & Pratama (2020) meneliti tentang pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada 100 responden dari tiga sektor UMKM di Kota Denpasar yaitu sektor industri kerajinan, kuliner, dan fashion. Metode penentuan sampel yaitu *simple random sampling* dan untuk menganalisis data menggunakan model persamaan *structural* berbasis *partial least square*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa dengan pemahaman literasi keuangan yang baik diharapkan pelaku UMKM akan mampu membuat

keputusan keuangan dan manajemen yang tepat untuk peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha.

8. Prakoso. A (2020), meneliti tentang pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM se-Eks Karesidenan Besuki. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode pengambilan sampel dengan *proporsional area random sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 188 responden dari UMKM se-Eks Karesidenan Besuki. Analisis menggunakan *structural equation modeling*. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.
9. Buharnuddin, *et.al.*,(2021), meneliti tentang pengaruh kemampuan manajerial dan pengetahuan akuntansi pelaku UMKM terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sinjai. Jenis penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif explanatory*. Data yang diolah adalah hasil dari penyebaran kuesioner terhadap 100 responden pelaku UMKM di Kabupaten Sinjai. Instrumen penelitian dengan skala likert. Teknik analisis data dengan regresi linear berganda dengan perhitungan statistik melalui aplikasi SPSS versi 25. Hasil menunjukkan bahwa kemampuan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja UMKM, dan kemampuan manajerial dan pengetahuan akuntansi pelaku UMKM secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sinjai.

10. Ummah, *et.al.*,(2021), meneliti tentang pengaruh pengetahuan akuntansi, dan perilaku keuangan terhadap kinerja manajerial UMKM makanan di Sidoarjo. Penelitian menggunakan sampel 30 UKM. Jenis penelitian kuantitatif, dengan data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner dan diuji dengan validitas, reliabilitas, uji F dan uji t menggunakan aplikasi SPSS. Hasil menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial, pengetahuan akuntansi, dan perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial UMKM makanan di Sidoarjo.

### **C. Rumusan Hipotesis**

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM

Literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan untuk mencapai kesejahteraan (Lusardi & Michell, 2007). Dengan literasi keuangan membantu mencegah munculnya permasalahan terkait keuangan, dapat membantu seseorang dalam memaksimalkan nilai waktu dan uang, sehingga akan meningkatkan taraf hidupnya (Seni & Ratnadi, 2017).

Literasi keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, terutama bagi pelaku UMKM. Pelaku UMKM akan dapat memilih dan menggunakan produk dan layanan keuangan sesuai kebutuhan. Jika tingkat literasinya meningkat dari kurang literat menjadi baik literasi, maka pelaku UMKM yang memiliki kemampuan untuk melakukan perencanaan keuangan yang lebih baik, dapat terhindar dari aktivitas investasi dalam instrumen keuangan yang ambigu (OJK,

2013), sehingga dengan *Well literate* kinerja UMKM semakin meningkat.

Menurut teori *Financial Behavior*, perilaku keuangan, merupakan pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau kegiatan yang berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi. Aspek-aspek dari literasi keuangan diantaranya pengetahuan umum keuangan pribadi, simpanan dan pinjaman, asuransi, dan investasi secara simultan (keseluruhan) memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan keuangan yang diambil.

Literasi keuangan menggambarkan konsep pengendalian individu tentang aspek keuangan, yang mempengaruhi niat individu. Sejalan dengan *Financial Behavior*, ide kontrol individu dalam hal-hal yang berkaitan dengan keuangan diwujudkan dalam konsep literasi keuangan. Ketika ada pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana memberikan pengaruh atas individu, maka semakin baik pula individu tersebut berperilaku.

Penelitian mengenai literasi keuangan yang dilakukan oleh Aribawa (2016), Yanti, W (2019), Sanistasya, *et.al.*, (2019), Idawati & Pratama (2020), Prakoso, A (2020), serta Suardana & Musmini (2020), menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan penelitian yang sudah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1: Diduga bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKMd Kota Magelang.**

2. Pengaruh perilaku pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM.

Pembahasan dalam teori perilaku keuangan (*Financial behavior*) adalah bagaimana mengelola keuangan secara efektif dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Ketika seseorang memiliki perilaku keuangan yang baik, mereka cenderung bertanggung jawab dan efektif dalam menggunakan uangnya, mulai dari membuat anggaran, menghemat uang dan mengatur pengeluaran, berinvestasi, dan memenuhi komitmen membayar kewajiban tepat pada waktunya. Perilaku pengelolaan keuangan, membantu seseorang dapat merencanakan dan mengatur keuangan yang dimiliki dengan lebih baik, sesuai dengan keadaan keuangan dan tujuan yang hendak dicapai (Putri, W, 2020).

Kinerja UMKM menjadi lebih baik jika perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM juga semakin baik. Pelaku UMKM melakukan pengawasan terhadap pengelolaan keuangan usahanya, sesuai dengan kontrol diri, niat, dan sikapnya. Dengan motivasi kerja yang cukup baik, menjadikan pelaku UMKM berperilaku baik, dan dapat mengendalikan dirinya dalam membuat keputusan keuangan untuk kebutuhan sehari-hari dan masa depan (Permadhy, 2022).

Teori *financial behavior* ini mengasumsikan bahwa perilaku keuangan seseorang tampak dari kecakapan individu dalam pengelolaan tabungan, baik regular atau tidak, memiliki dana darurat atau tidak, serta

lainnya. Individu akan lebih mampu menangani situasi keuangan mereka jika mereka memiliki informasi mengenai keuangan, perencanaan keuangan, dan strategi investasi, serta informasi lain yang relevan dengan pemahaman tentang pengelolaan keuangan.

Penelitian tentang perilaku pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh Januardin (2019), Ummah, *et.al.*,(2021), dan Buharnuddin, *et.al.*,(2021), menyatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

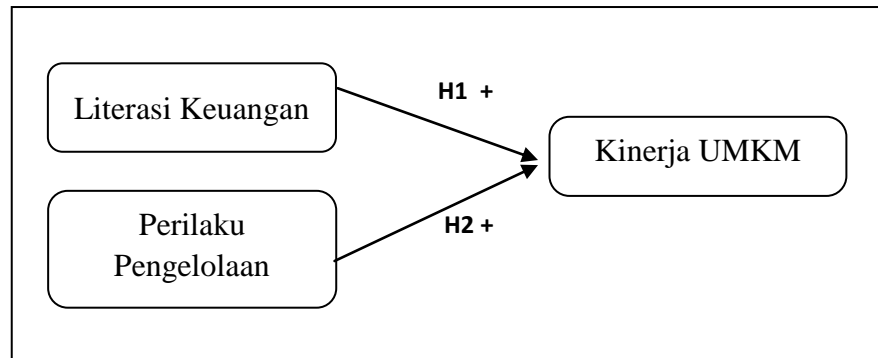
Berdasarkan penelitian yang sudah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2: Diduga bahwa perilaku pengelolaan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kota Magelang.**

#### **D. Model Penelitian**

Kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk literasi dan perilaku pengelolaan keuangan. Dengan literasi keuangan, pelaku UMKM dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dalam penyusunan strategi keuangan, yang diperlukan untuk pengembangan rencana bisnis, inisiasi rencana keuangan, dan pengambilan keputusan investasi. Kemampuan merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, mencairkan, dan menyimpan uang merupakan bagian dari perilaku pengelolaan keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu literasi keuangan (X1), dan perilaku pengelolaan keuangan (X2). Sedangkan variabel dependen

dalam penelitian ini yaitu kinerja UMKM (Y). Berdasarkan *research gap* dan fenomena yang telah ditemukan peneliti, serta didukung oleh teori dan telaah sebelumnya maka peneliti melakukan penelitian tentang hubungan variabel-variabel tersebut.



Sumber: data primer yang diolah (2022)

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran Penelitian**

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subyek yang akan diukur sebagai unit penelitian Sugiyono (2019). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 8.663 pelaku UMKM di Kota Magelang pada tahun 2021.

#### 2. Sampel

Sugiyono (2019), menyatakan bahwa sampel mewakili populasi dalam hal ukuran dan kualitas yang dimilikinya. Metode pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling*, yakni pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota dari populasi untuk dipilih sebagai sampel. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai pertimbangan adalah:

- a. Usaha yang dijalankan minimal 2 tahun, dengan alasan bahwa usaha tersebut sudah cukup berpengalaman dalam menjalankan bisnis.
- b. Rentang usia 26 tahun sampai dengan usia 60 tahun, dengan pertimbangan bahwa diusia tersebut sudah mampu memberikan jasa bagi individu lain, memiliki kematangan skill yang cukup, dan kemampuan fisik sebagai modal utama dalam berproduksi.



Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin dengan toleransi 10% maka jumlah sampel penelitian yang akan diperoleh adalah:

$$n = N / (1 + N \times (e^2))$$

Keterangan :

N : ukuran populasi

n : ukuran sampel

e : kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang yang dapat ditolerir kemudian dikuadratkan

Berdasarkan rumus slovin, besarnya jumlah sampel penelitian adalah:

$$n = N / (1 + (8.663 \times 0,1^2))$$

$$n = 8.663 / (1 + (8.663 \times 0,01))$$

$$n = 8.663 / (1 + 86,63)$$

$$n = 8.663 / 87,63.78$$

$$n = 99$$

Berdasarkan rumus slovin tersebut, didapat total sampel pada penelitian ini sejumlah 99 responden dari pelaku UMKM di Kota Magelang.

## B. Metode Pengumpulan Data

### 1. Jenis dan sumber data

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data diperoleh dari data

primer, yang dikumpulkan langsung dari hasil daftar pertanyaan (kuesioner) yang disampaikan kepada responden, serta data sekunder, yang diperoleh melalui studi dokumentasi.

## 2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, dengan membagikan kuesioner kepada responden pelaku UMKM Kota Magelang. Data yang dikumpulkan menggunakan daftar pertanyaan/kuesioner tertutup, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peneliti, karena ketersediaan pilihan jawaban pada kuesioner akan lebih akurat dan tidak berbeda dari jawaban yang diharapkan.

## C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel X (*Variable Independent*) yaitu literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan serta satuvariabel Y (*Variable Dependent*) yaitu kinerja UMKM.

### 1. Pengukuran variabel

Dalam penelitian ini menggunakan tiga pengukuran variabel yaitu:

#### a. Kinerja UMKM (variabel Y)

Kinerja UMKM merupakan tolok ukur keberhasilan suatu usaha yang dapat dilihat dari pendapatan, produktivitas usaha, pertumbuhan tenaga kerja, dan faktor lain. Indikator beserta butir pertanyaan/pernyataan kinerja UMKM sebagai ukuran nilai atau standar kerja dalam penelitian ini, menurut Yanti,W (2019) meliputi:

- 1) Pertumbuhan usaha.
    - a) Usaha ini mengalami peningkatan penjualan setiap bulan.
    - b) Setiap tahun UMKM ini menambah karyawan karena pekerjaan semakin banyak.
  - 2) Pertumbuhan pendapatan usaha.
    - a) Adanya peningkatan jumlah barang yang diproduksi dalam 1 tahun terakhir
    - b) Adanya peningkatan pendapatan dalam 1 tahun terakhir
  - 3) Total order.
    - a) Adanya peningkatan jumlah barang yang terjual dalam 1 tahun terakhir.
    - b) Konsumen tidak hanya dari dalam daerah tapi luar daerah
  - 4) Posisi kas usaha.
    - a) Adanya peningkatan laba/keuntungan dalam 1 tahun terakhir
    - b) Modal usaha yang saya dapat selalu meningkat
- b. Literasi keuangan (variabel X1)

Literasi keuangan merupakan serangkaian kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan pribadi, serta meningkatkan pemahaman keuangan mengenai tabungan, asuransi, dan investasi (Chen & Volpe, 1998). Indikator literasi keuangan beserta butir pertanyaan/pernyataan menurut Adi, *et.al.*,(2021) sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan.
    - a) Saya paham tentang keuangan secara umum.
    - b) Saya selalu membaca dan menonton televisi tentang keuangan agar pengetahuan saya meningkat.
  - 2) Pengelolaan kredit.
    - a) Pendapatan yang saya dapatkan cukup untuk membiayai kebutuhan setiap bulannya.
    - b) Saya selalu mendahulukan kebutuhan dibandingkan dengan keinginan.
  - 3) Pengelolaan tabungan dan investasi
    - a) Merencanakan keuangan itu penting.
    - b) Saya selalu menyisihkan uang untuk ditabung.
  - 4) Manajemen risiko.
    - a) Saya memiliki tabungan untuk keperluan darurat.
    - b) Saya selalu membaca teliti dan memahami lembar perjanjian sewa atau hutang sebelum menandatangani.
- c. Perilaku pengelolaan keuangan (variabel X2)

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan suatu cara dalam mengelola keuangan yang dimiliki yang berhubungan dengan tanggungjawab pengelolaan keuangan yang meliputi perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pencairan pendapatan, pengendalian keuangan. Indikator variabel perilaku pengelolaan keuangan pada

penelitian ini menurut Dew & Xiao (2013) berserta dua butir pertanyaan/pernyataan sebagai berikut:

1) *Consumption*

- a) Saya mengajarkan pengelolaan keuangan yang bijak kepada anggota keluarga secara bertahap.
- b) Saya mengevaluasi pengeluaran dengan perencanaan keuangan yang telah disusun.

2) *Cash-flow management*

- a) Saya mencatat semua pemasukan dan pengeluaran sehari-hari.
- b) Saya membayar tagihan bulanan (listrik & air) tepat waktu.

3) *Saving and investment*

- a) Saya menyediakan dana secara khusus untuk pengeluaran tidak terduga.
- b) Saya menyimpan aset untuk investasi masa depan.

4) *Credit management*

- a) Saya selalu berhati-hati dalam mengambil kredit/hutang investasi.
- b) Saya memikirkan risiko dalam mengambil hutang/kredit sebelum mengambil keputusan

Pada penelitian ini variabel diukur menggunakan skala likert yang dibuat dalam bentuk *check list*. Responden diminta untuk melengkapi kuesioner yang menunjukkan tingkat persetujuannya

terhadap serangkaian pertanyaan. Pertanyaan dibuat dengan skala likert dengan skor 1 sampai 5. Skor 1 memiliki arti bahwa jawaban responden menunjukkan rendahnya literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan skor 5 memiliki arti jawaban responden menunjukkan pemahaman tentang literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan sangat tinggi.

Skala likert lima jenjang dalam penelitian ini dengan menggunakan alternatif jawaban sebagai berikut:

1. Skala 5 = Sangat Setuju (SS)
2. Skala 4 = Setuju (S)
3. Skala 3 = Ragu-ragu (R)
4. Skala 2 = Tidak Setuju (TS)
5. Skala 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Metode analisis data digunakan dalam memproses data menjadi informasi. Analisis data diperlukan agar data tersebut mudah dipahami dan dapat menemukan solusi atas permasalahan penelitian yang tengah dikerjakan (Sugiyono, 2019).

#### **D. Analisis Data**

Metode analisis data digunakan dalam memproses data menjadi informasi. Analisis data diperlukan agar data tersebut mudah dipahami dan dapat menemukan solusi atas permasalahan penelitian yang tengah dikerjakan (Sugiyono, 2019).

### 1. Uji validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya kuesioner yang digunakan. Koefisien validitas memberikan gambaran sejauh mana instrumen mampu mengungkapkan fakta atau informasi yang berasal dari variabel yang sedang diukur. Jika pernyataan dan pertanyaan dalam kuisisioner mampu menunjukkan apa yang diukur dalam kuisisioner, maka dapat dikatakan kuisisioner tersebut valid (Sugiyono, 2019). Instrumen pertanyaan yang digunakan untuk menguji validitas penelitian menggunakan *pearson correlation*, yaitu menghitung sejauh mana hasil setiap item pernyataan individu berkorelasi dengan skor keseluruhan. Pengambilan keputusan pada uji validitas ini, menggunakan batasan *r table* dengan tingkat signifikansi  $< 0.05$ . Apabila nilai korelasi diatas 0,176 maka sampel dalam penelitian dianggap sudah layak untuk dianalisis lebih lanjut.

### 2. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah alat mengukur suatu kuesioner sebagai indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban individu terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Sugiyono, 2019). Uji reliabilitas atas instrumen pernyataan dalam penelitian ini, menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Jika nilai koefisien alpha  $> 0,07$ , maka disimpulkan bahwa instrumen pernyataan tersebut *reliable*.

### E. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah jenis model regresi linier yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Model prediksi atau peramalan ini, menggunakan data yang diukur pada skala interval atau rasio, dan terdapat lebih dari satu variabel independen (Sugiyono, 2019). Alat bantu analisis menggunakan *software* IBM SPSS v.20 untuk menguji keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen. Rumus persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : KinerjaUMKM

$\alpha$  : Konstanta

$e$  : *Error/residual*

X1 : Literasi keuangan

X2 : Perilaku pengelolaan keuangan

### F. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal untuk menjelaskan hal tersebut, dengan melakukan pengecekan terlebih dahulu. Asumsi atau dugaan bila dikhususkan untuk populasi, yang pada umumnya terkait nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis ini disebut hipotesis statistik (Sugiyono, 2019).



Untuk menguji hipotesis, langkah-langkah yang dilakukan dimulai dengan menetapkan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), pemilihan tes statistik dan perhitungannya, menetapkan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria pengujian.

a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Sugiyono (2019), tujuan dari pengujian model (Uji F) adalah untuk menentukan apakah model regresi dapat diterapkan atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji statistik F yang terdapat pada tabel *Anova*. Menggunakan program komputer *software* SPSS v.20 data diolah dan diuji. Pengujian ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat tingkat signifikan atau dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pengujian dengan tingkat signifikan pada tabel *anova*  $< \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak (berpengaruh), sebaliknya pada tingkat signifikan pada tabel *anova*  $> \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima (tidak berpengaruh).

b. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan *varians* dari variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan bahwa potensi variabel bebas untuk menjelaskan variasi variabel terikat relatif terbatas karena variabel bebas tidak terlalu signifikan. Ketika nilainya mendekati satu, ini menunjukkan bahwa variabel independen menawarkan hampir semua

informasi yang diperlukan untuk meramalkan fluktuasi variabel dependen.

Rumus koefisien determinasi  $R^2$  :

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100 \%}$$

Keterangan:

KD : besarnya koefisien determinasi

$r$  : koefisien korelasi

c. Uji  $t$  (signifikan parsial)

Uji statistik  $t$  disebut juga uji signifikansi individu. Uji  $t$  dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing (*parsial*) variabel independen terhadap variabel dependen. Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software* IBM SPSS v.20 statistik, agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

$r$  = korelasi

$n$  = banyaknya sampel

$t$  = tingkat signifikan  $t$  hitungd ibandingkan dengan  $t$  tabel

Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji  $t$  dengan melihat asumsi sebagai berikut: Interval keyakinan  $\alpha = 0,05$ , derajat kebebasan  $n - 2$ , dilihat hasil  $t_{tabel}$ , hasil hipotesis  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan kriteria uji sebagai berikut:

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05\%$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau P value (sig)  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (berpengaruh).
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05\%$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau P value (sig)  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (tidak berpengaruh).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Magelang, dapat diambil beberapa kesimpulan yang diharapkan memberikan jawaban terhadap permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di Kota Magelang secara keseluruhan apabila digolongkan pada tingkat literasi keuangan menurut OJK, berada pada kategori *Well Literate* atau literasi keuangan yang sangat baik.
2. Perilaku pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kota Magelang mampu mengambil keputusan dalam pengelolaan keuangan usahanya dengan baik.

#### **B. Keterbatasan**

Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Dalam penelitian ini, responden dalam mengisi kuesioner dilakukan sendiri, sehingga dimungkinkan timbul kecenderungan menilai terlalu tinggi yang mengakibatkan hasilnya kurang obyektif.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM dalam penelitian ini hanya terdiri dari dua variabel, yaitu literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kinerja UMKM.

### **C. Saran**

Pentingnya dilaksanakan kegiatan edukasi literasi keuangan kepada pelaku UMKM di Kota Magelang. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan efek kepada UMKM agar melek finansial. Edukasi literasi keuangan sebagai sebuah pemahaman yang komprehensif serta mendalam tentang pengelolaan keuangan pribadi maupun perusahaan, dapat membantu meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan keuangan. Sehingga pengelolaan keuangan usaha dapat lebih baik dan dapat berkembang untuk jangka panjang.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih sedikit, yaitu hanya dua variabel, oleh sebab itu pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya yang berhubungan dengan kinerja UMKM seperti inklusi, *e-commerce*, kualitas sumber daya manusia, permodalan, dan lainnya, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja UMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, JM, Zailani, A dan Wijastuti, S. (2021). Analisis Tingkat Literasi Keuangan (Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kesadaran Keuangan) Terhadap Kinerja Usaha Kecil (Studi Empiris di Kelurahan Sumberejo Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri). *Jurnal Widya Ganecwara*, 11(1). <https://doi.org/10.36728/JWG.V11I1.1405>
- Ariadin, M., & Safitri, T. A. (2021). PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA UMKM SENTRA KERAJINAN KAYU DI KABUPATEN DOMPU. *Among Makarti*, 14(1). <https://doi.org/10.52353/ama.v14i1.203>
- Aribawa,. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13.
- Atkinson, A. & Messy. (2021). *Measuring financial literacy: results of the OECD / international network on financial education (INFE) pilot study*. <https://doi.org/10.1787/20797117>
- Binks, M. . dan C. T. E. (1996). Growing firms and credit constraints. *Small Business Economics*, 8, 17–25.
- Buharnuddin.C.I dkk. (2021). Pengaruh Kemampuan Manajerial Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku UMKM Terhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten Sinjai. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1). [file:///C:/Users/USER/AppData/Local/Temp/652-Article Text-2452-1-10-20220114.pdf](file:///C:/Users/USER/AppData/Local/Temp/652-Article%20Text-2452-1-10-20220114.pdf)
- Bygrave, W. . dan A. Z. (2008). *Entrepreneurship* (Wiley (ed.)).
- Chen, H. & Volpe, R. P. (1998). “An analysis of personal financial literacy among college students”, *Financial services review*, 7(2): 107128.
- DataGo Kota Magelang. (2020). *Salam Data*.
- Effendi. dkk. (2013). The effect of entrepreneurship orientation on the small business performance with government role as the moderator variable and managerial competence as the mediating variable on the small business of apparel industry in Cipulimarket South Jakarta. *Journal of Business and Management*, 8(1), 49–55. <https://doi.org/10.9790/487x-0814955>
- Fadli, M. dkk. (2020). Literasi keuangan dan perilaku keuangan UMKM. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia (JEBI)*. <https://ocs.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/2020/paper/viewFile/1057/204>

- Fitria. (2021). Literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan dan kinerja UMKM. *Jurnal Bisnis Dan Perbankan*, 11(1), 1–15. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.249>
- Fuqon et.al. (2018). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat wirausaha. *Jurnal program studi pendidikan ekonomi*, 6(2), 48-56 <http://ojs.fkip.ummetro.ac.id>
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan umkm di kota denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.22225/wmbj.2.1.1644.1-9>
- Januardin. (2019). Pengaruh pengetahuan dan perilaku keuangan terhadap perkembangan UMKM di provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia (JEBI)*, 1(1). <https://doi.org/10.34012/jebilm.v1i1.410>
- Kasendah, B.S,&Wijaya, C. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1). <https://media.neliti.com/media/publications/284349-pengaruh-literasi-keuangan-terhadap-kine-35031c24.pdf>
- Kumalasari (2019). Pengaruh literasi keuangan, modernitas individu, uang saku dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa prodi S1 pendidikan ekonomi angkatan tahun 2016 fakultas ekonomi universitas negeri malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1). <http://journal2.um.ac.id/plugins/generic/pdf>
- Kusumaet.al.,2021). Inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan umkm di Solo Raya. *Jurnal of Ekonomi & Business*14(2). <http://dx.doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>
- Lennox. (2014). it's time to bridge the entrepreneur financial literacy gap. *Journal of Business and Management*.
- Limanseto, H. (2021). *UMKM menjadi pilar penting dalam perekonomian Indonesia*. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>
- Lokadata. (2020). *Kontribusi UMKM terhadap PDB, 2010-2020*. Beritagar. <https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/kontribusi-umkm-terhadap-pdb-2010-2020-1611277587>
- Lusardi.michell. (2007). Financial Literacy and Retirement Preparedness: Evidence and Implications for Financial Education Programs Implications for Fina. *Jurnal Ekonomi*. [https://repository.upenn.edu/prc\\_papers/568/](https://repository.upenn.edu/prc_papers/568/)

- Mien. (2015). Factors affecting personal financial management behaviors. *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference)*. [https://globalbizresearch.org/Vietnam\\_Conference/pdf/VL532.pdf](https://globalbizresearch.org/Vietnam_Conference/pdf/VL532.pdf)
- Nofsinger (2001). "Investment Madness: How Psychology Affects Your Investing--and what to Do about it", Financial Times Prentice Hall.
- Novianti, M dan Salam, A. (2021). Pengaruh pengetahuan keuangan, Sikap keuangan dan kepribadian Terhadap perilaku manajemen Keuangan pelaku umkm di moyo hilir. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2). <https://doi.org/10.37673/jmb.v4i2>
- OJK. (2013). *Literasi Keuangan*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- OJK, O. J. K. (2020). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2019*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx>
- Permadhy, Y. (2022). Analisis Sikap Keuangan dan Locus of Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan UMKM Di Kota Depok Jawa Barat. *Ikraith Ekonomika*, 5(1). file:///C:/Users/USER/AppData/Local/Temp/1726-Article Text-2822-1-10-20211105.pdf
- Prakoso, A. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM se-eks karesidenan besuk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia (JEBI)*, 17(2), 151–161. file:///C:/Users/USER/AppData/Local/Temp/145-Article Text-433-1-10-20201013-1(1).pdf
- Putri.D.A. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan pelaku umkm. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 01(04), 62–73. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/view/655/220>
- Rachmahyanti, S. (2021). 30 Juta UMKM Tumbang Akibat Pandemi. *IDX Channel*. <https://www.idxchannel.com/economics/30-juta-umkm-tumbang-akibat-pandemi>
- Sanistasya, PA. Raharjdjo, K, dan Iqbal, M. (2019). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja usaha kecil di kalimantan timur. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia (JEBI)*, 15(1), 48–59. website: <https://journal.uny.ac.id/index.php/economia>
- Seni, N. N. A., & Ratnadi, N. M. D. (2017). THEORY OF PLANNED BEHAVIOR UNTUK MEMREDIKSI NIAT BERINVESTASI. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4043. <https://doi.org/10.24843/EEB.2017.v06.i12.p01>



- Soetiono, K. (2018). *Literasi dan inklusi keuangan Indonesia*. Rajawali Press. <http://opac.depok.go.id:8123/inlislite3/opac/detail-opac?>
- Suardana, dan M. (2020). Pengaruh literasi keuangan, akses permodalan dan minat menggunakan e-commerce terhadap kinerja umkm di kecamatan buleleng. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia (JEBI)*, 11(2). <https://doi.org/10.23887/jimat.v11i2.25918>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suindari, N. M., & Juniariani, N. M. R. (2020). Pengelolaan keuangan, kompetensi sumber daya manusia dan strategi pemasaran dalam mengukur kinerja usaha mikro kecil menengah (umkm). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 148–154. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1423.148-154>
- Suryandani dan Muniroh . dan. (2018). Literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap kinerja UMKM batik tulis lasem. *Fokus Ekonomi*, 15(1), 65–77. <http://ejournal.stiepena.ac.ad/index.php/fe>
- Ummah, H. (2021). Pengaruh Pengetahuan akuntansi dan perilaku keuangan Terhadap kinerja manajerial umkm makanan di sidoarjo. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1). <https://univ45sby.ac.id/ejournal/index.php/akuntansi45/article/view/191>
- Xiao., D. and. (2013). The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation. *Journal of Financial Counseling and Planning* .  
<file:///C:/Users/USER/AppData/Local/Temp/dew11jfcfinancialbehaviorscale.pdf>
- Yanti, W. (2019). Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja umkm di kecamatan moyo utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>

